

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI KASUS PADA PT. CAHYA MITRA PRATAMA MADIUN)**

Anis Ferawati ¹⁾, Hari Purwanto ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Dharma Iswara Madiun

²⁾Dosen STIE Dharma Iswara Madiun

Abstract

This research aims to provide empirical evidence that the factors of accounting information systems have significant effects on performance of accounting information systems either partially or simultaneously. Analytical techniques used was multiple linear regression analysis, t-test and F-test. The results showed that the variable of user involvement in the development of the system (X 1), and the program of training and education (X 5) partially has no effect on performance of accounting information system (Y) on PT Cahya Mitra Pratama Madiun. For variable of personal technical capabilities of information system (X 2), top management support (X 3), the formalisation system (X 4), partially significant effect on performance of accounting information system (Y) on the PT Cahya Mitra Pratama Madiun. The variable of user involvement in the development of the system (X 1), variable of personal technical capabilities of information system (X 2), top management support (X 3), the formalisation system (X 4), and the program of training and education (X 5) simultaneously have significant effect on the performance of the accounting information system (Y) on the PT Cahya Mitra Pratama Madiun.

Keywords: *Factors of SIA, SIA Performance*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini, yang mana sudah berkembang pesat dibandingkan waktu dulu (misalnya : berbagai macam alat komunikasi sudah banyak macamnya seperti internet, telepon seluler dan sebagainya), perusahaan juga mengalami peningkatan dalam pemilihan sistem informasi yang baik dan tepat bagi perusahaan tersebut. Perkembangan pengolahan data merupakan salah satu pengaruh dari meningkatnya teknologi komunikasi tersebut.

Menurut Romney (Mardi, 2011:10) Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggungjawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi penggunanya apabila sistem informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Pada dasarnya suatu sistem informasi yang berbasis komputer diarahkan untuk menyajikan informasi yang dapat

dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Sedangkan tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pusat pertanggungjawaban, mendukung operasional sehari-hari dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai dan pemakain dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Suatu Sistem Informasi Akuntansi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor seperti : keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

Penulis melakukan observasi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun yang beralamatkan di Jl. Pahlawan No. 39 Madiun. PT Cahya Mitra Prata Madiun merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan kendaraan bermotor merk Yamaha. Di dalam melakukan observasi penulis memfokuskan penelitian di bagian administrasi yaitu bagian dimana semua transaksi diolah atau dibuat oleh Sistem Informasi Akuntansi. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh temuan awal sebagai berikut : penggunaan yang masih rendah terhadap SIA, sering terjadi kesalahan input, kurangnya kerjasama antara divisi. Hal ini menjadikan masalah yang mendasar karena komponen dasar SIA yaitu Manusia, transaksi, Prosedur, Dokumen, dan Peralatan hal tersebut tercermin dari kinerja Sistem Informasi Akuntansi (keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak,

formalisasi sistem, serta program pelatihan & pendidikan). Jika salah satu komponen SIA tersebut tidak bisa terpenuhi maka informasi yang dihasilkan juga kurang atau tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berangkat dari permasalahan yang ada pada PT. Cahya Mitra Pratama Madiun yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang penjualan kendaraan bermotor merk Yamaha tersebut, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. CAHYA MITRA PRATAMA MADIUN”.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara parsial terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi ?

BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang akan dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi sistem, dan Program

- pelatihan & Pendidikan pada PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.
2. Untuk kualitas informasi tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada PT. Cahya Mitra Pratama karena informasi yang didapat tidak mendukung. Salah satu hal yang mendasar yaitu karena pergantian karyawan baru disini HRD baru dan sering keluar kantor mengurus pekerjaan diluar kantor sehingga kesulitan mendapatkan informasi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Hall (2001:5), sistem adalah sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut M. J Alexander (Mardi,2011:1), suatu sistem adalah suatu grup dari beberapa elemen, baik berbentuk fisik maupun bukan fisik, yang menunjukkan suatu kumpulan, tujuan, sasaran atau akhir dari sistem.

Informasi Menurut Gordon B. Davis (Mardi,2011:3) adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut Barry

E. Cushing (Mardi,2011:3), informasi menunjukkan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan berguna kepada orang yang menerimanya.

Menurut Sutabri,2004:2 pengertian Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi ekonomi suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Sistem Informasi Akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi Xu (2009, dalam Mujilan, 2012: 3).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan kualitas (mutu) dan kuantitas (jumlah) dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan Irawati (2011, dalam Gustiyan, 2014:4). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan memberikan kepuasan bagi pemakainnya Ilat Et,al (2008, dalam Gustiyan, 2014:4)

Kinerja sistem informasi dapat dibagi menjadi dua yaitu Komoro.2006 : (1) Kepuasan Pemakai menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem yang

disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Ives,es. dalam Komoro, 2006). (2) Pemakaian Sistem yaitu perilaku dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi menunjukkan frekuensi penggunaan dan kesedian menggunakan sistem (Choe, dalam Komoro, 2006)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi antara lain (Gustiyan,2014) :

- a. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi
Pemakai Sistem Informasi Akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja Sistem Informasi Akuntansi. (Almilia dan Briliantien, 2006 dalam Gustian 2014).
- b. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi
Kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi sehingga kinerja Sistem Informasi Akuntansi lebih tinggi.
- c. Dukungan Manajemen Puncak

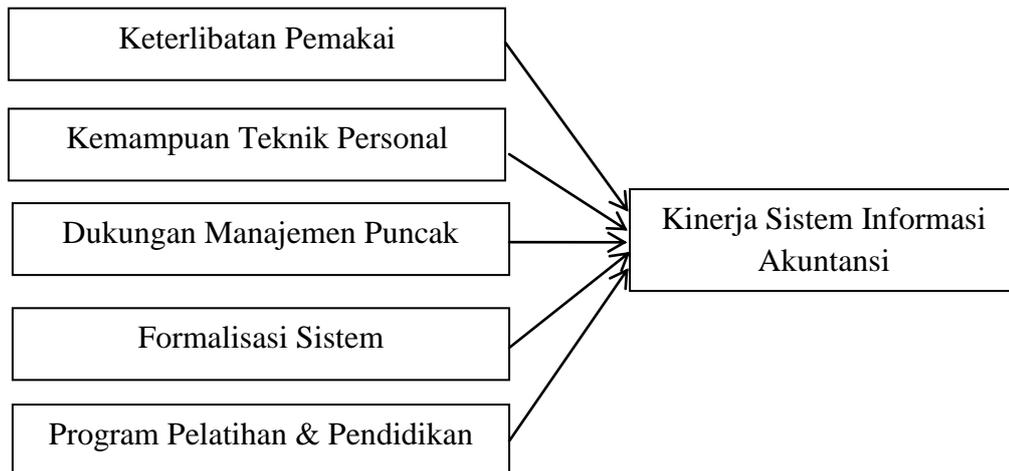
Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada Sistem Informasi Akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut. (Fitri, 2012 dalam Gustian 2014).

- d. Formalisasi Pengembangan Sistem
Tjhai (2002) dalam Almilia dan Briliantien (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- e. Program Pelatihan & Pendidikan
Pelatihan dan pendidikan disini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Montazemi, dalam Komara (2004,dalam Gustian 2014).

KERANGKA BERFIKIR

Keterlibatan pemakai,
Kemampuan teknik personal,
Dukungan manajemen puncak,

Formalisasi sistem, dan Program
pelatihan dan pendidikan merupakan
faktor-faktor yang dapat
mempengaruhi kinerja SIA.



HIPOTESIS

- H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara parsial terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Mitra Pratama Madiun beserta seluruh unit kerjanya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi yang berjumlah 50 orang atau karyawan. Dalam penelitian ini metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang memenuhi kriteria 44 orang atau karyawan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel Independen adalah keterlibatan pemakai, kempuan teknik, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem, dan program pelatihan dan pendidikan. Sedangkan variabel Dependen adalah kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Cahya

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala Pengujian
X ₁ = Keterlibatan Pemakai dalam Proses Pengembangan Sistem	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem Tingkat keterlibatan dan pengaruh dalam pengembangan sistem. 	Interval

X ₂ = Kemampuan Teknik personal Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan teknis • (kemampuan berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem) • Kemampuan Umum • (organisasi, manusia, dan lingkungan sekitar) • Pengalaman dari responden dan penggunaan SIA 	Interval
X ₃ = Dukungan Manajemen Puncak	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi SIA, dukungan yang diberikan kepada bawahan 	Interval
X ₄ = Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan • Laporan, dokumentasi, waktu dan tempat pencatatan, biaya pengembangan, pengendalian SI. 	Interval
X ₅ = Program Pelatihan & Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Diklat, Rapat, Seminar, guna mengajarkan pemakaian sistem yang benar kepada staf departemen serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan tersebut. 	Interval
Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan pemakai Sistem • (sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem) • Pemakaian sistem (pemakai sistem yang mudah dan sering digunakan akan mengindikasikan kinerja sistem yang ada relative tinggi) 	Interval

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala LIKERT, yaitu skala yang berisis lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan dan skor sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak setuju dengan skor 1
- 2 = tidak setuju dengan skor 2
- 3 = ragu-ragu atau netral dengan skor 3
- 4 = setuju dengan skor 4
- 5 = sangat setuju dengan skor 5

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
2. Uji Asumsi Klasik yaitu : Uji Normalitas dilakukan dengan analisis grafik normal P-P Plot, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas
3. Pengujian Hipotesis yaitu dengan uji t, uji F, dan Koefisien Determinasi (R²)
4. Analisis Regresis Linier Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja SIA

α : Konstanta

β_i : Koefisien regresi

X_1 : Keterlibatan pemakai

X_2 : Kemampuan teknik

X_3 : Dukungan Manajemen

Puncak

X_4 : Formalisasi sitem

X_5 : Program pelatihan &

Pendidikan

e : Kesalahan prediksi (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji validitas, menunjukkan seluruh butir pertanyaan adalah valid karena mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} dan signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada uji reliabilitas, menunjukkan seluruh butir pertanyaan adalah reliabel karena dikatakan reliabel jika memberikan Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas: Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Nilai uji Kolmogorov – Smirnov juga menunjukkan signifikansi di atas 0,05. Sehingga model regresi sudah memiliki distribusi normal.

Multikolinearitas: Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Autokorelasi: hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai $du < d < 4-du$ ($1,788 < 2,089 < 2,222$), artinya tidak ada autokorelasi.

Heteroskedastisitas: Hasil uji heteroskedastisitas pada uji Park menunjukkan bahwa ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Kinerja SIA = 17,173 + 0,427 (keterlibatan pemakai) + 0,417 (kemampuan teknik personal) + 0,352 (dukungan manajemen puncak) + 0,347 (formalisasi pengembangan sistem) + 0,621 (program & pelatihan pendidikan)

Pengujian Hipotesis

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara parsial terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Uji t: Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hasil dari uji regresi linier berganda. Pembuktian

hipotesis ini yaitu dengan memperhatikan nilai signifikan dan membanding dengan besarnya t_{tabel} . Dapat dilihat bahwa:

- a. Untuk pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X_1) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,444 dan t_{tabel} sebesar 2,024 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,157 ($0,157 > 0,05$) maka hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.
- b. Untuk pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,403 dan t_{tabel} sebesar 2,024 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 ($0,021 < 0,05$) maka hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa variabel kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.
- c. Untuk pengaruh dukungan manajemen puncak (X_3) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,434 dan t_{tabel} sebesar 2,024 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$) maka hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa variabel dukungan

manajemen puncak (X_3) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.

- d. Untuk pengaruh formalisasi sistem (X_4) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,383 dan t_{tabel} sebesar 2,024 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$) maka hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa variabel formalisasi sistem (X_4) berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.
- e. Untuk pengaruh program pelatihan dan pendidikan (X_5) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,658 dan t_{tabel} sebesar 2,024 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,106 ($0,106 > 0,05$) maka hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel program pelatihan dan pendidikan (X_5) tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor-faktor Sistem Informasi Akuntansi secara simultan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Uji F : Berdasarkan uji F nilai F_{hitung} sebesar 29,990 dan F_{tabel} sebesar 2,46 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$)

maka hipotesis penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X_1), kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi sistem (X_4), serta program pelatihan dan pendidikan (X_5) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.

Koefisien Determinasi (R^2) :

Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) adalah 0,798 artinya Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) mampu diterangkan oleh perubahan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem (X_1), kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi sistem (X_4), serta program pelatihan dan pendidikan (X_5) secara bersama-sama sebesar 79,8%. Sementara sisanya yaitu sebesar 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data, temuan penelitian membuktikan bahwa keterlibatan pemakai, serta program pelatihan & pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Cahya Mitra Pratama Madiun dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun. Hal ini dikarenakan dalam Sistem Informasi, keterlibatan pemakai disesuaikan dengan bagian masing-masing pekerjaan selain itu Sistem Informasi tidak boleh digunakan sembarangan oleh setiap karyawan. Pemberian informasi dilakukan oleh karyawan sesuai dengan jabatan dan wewenang untuk mengakses informasi tersebut. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ginting (2011) yang menyatakan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almilia & brilliantien (2006) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.
2. Pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan memiliki kemampuan yang sesuai dengan SI yang digunakan oleh karyawan. Dengan adanya kemampuan & pengalaman dalam pemakaian sistem agar dapat memperlancar dan mempermudah dalam peningkatan kinerja SI. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Brilliantien (2007), dan Fitri (2012)
3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun. Hal ini dikarenakan pimpinann ikut secara

- aktif dalam pengembangan sistem dan pimpinan selalu terlibat langsung dan selalu ada ditengah-tengah karyawan serta memberi semangat juga memperhatikan kesejahteraan karyawan agar dalam bekerja karyawan merasa memiliki perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Briliantien (2007) dan menolak penelitian Fitri (2012)
4. Pengaruh formalisasi sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun. hal ini disebabkan karena laporan, dokumentasi, teknik dan waktu pencatatan sudah berjalan dengan baik karena ditunjang kemampuan individu dan loyalitas dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab masing-masing karyawan. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011), Fitri (2012) dan Almilia & Briliantien (2007).
 5. Pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun. Hal ini disebabkan karena program pelatihan & pendidikan tidak diberikan secara terus menerus kepada karyawan dan hanya karyawan tertentu saja yang mendapatkan pelatihan & pendidikan. Selain itu tidak semua perusahaan menetapkan program diklat, kemampuan perusahaan disesuaikan dengan kegunaan dan tergantung dari besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) dan Ginting (2011).
 6. Pengaruh secara simultan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem, serta program pelatihan & pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun mengindikasikan bahwa seluruh faktor-faktor tersebut secara bersama-sama memberi kontribusi mempengaruhi kinerja SIA di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, serta program pelatihan dan pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun. Untuk variabel kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.
2. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem, dan program pelatihan dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun.

SARAN

Saran yang dapat penulis berikatkan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi yang ada di PT. Cahya Mitra Pratama Madiun, maka pimpinan PT. Cahya Mitra Pratama Madiun harus meningkatkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem, serta program pelatihan dan pendidikan. Apabila variabel bebas pada penelitian ini selalu diperhatikan dengan serius oleh pimpinan PT. Cahya Mitra Pratama Madiun, maka akan diperoleh sistem kerja yang baik dan akan mampu mengurangi kesalahan dalam sistem bekerja.
2. Keterlibatan pemakai sistem, serta program pelatihan & pendidikan perlu ditingkatkan. Diharapkan manajemen memberikan pelatihan kepada setiap karyawan, memberikan sosialisasi pada setiap perkembangan Sistem Informasi Akuntansi serta melibatkan seluruh karyawan. Kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi sistem pada PT. Cahya Mitra Pratama Madiun sudah baik namun lebih dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar lebih berkualitas dan mampu menghasilkan kinerja sistem informasi yang lebih baik. Hal ini disebabkan kemajuan setiap perusahaan harus ditunjang dengan kemampuan individu yang handal agar Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan bisa bermanfaat

bagi penguasanya khususnya bagi perusahaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, Brilliantien Irmaya.2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. STIE Perbanas. Surabaya
- Arikunto,S. 2010.*Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalimunthe , Agusti & Fitrious. Oktober 2014, “*analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi*” ,Jom FEKON vol.1 no.2,:1-15
- Fitri, Nuril.2012.*FaktorOfaktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Farmaasi Di Medan*. E-journal USU. Medan
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Carolina Risa.2011.*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perhotelan Yang Ada Di Pekanbaru*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Gusyiyani, Hary. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang*.Jurnal Bisnis dan Akuntansi
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi(Buku 1)*. Edisi

Pertama. Jakarta: Salemba Empat.